

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas V SDN Jati 03 Pagi Pulo Asem Utara Jakarta Timur. Aspek yang di ukur dalam penelitian kelas ini yaitu aspek kognitif, penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana dalam setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Alokasi waktu setiap kali pertemuan adalah 2x35 menit.

Pelaksanaan setiap siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

1. Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini membahas tentang perencanaan kegiatan yang akan dilakukan sebagaimana mestinya, namun sebelumnya peneliti melakukan pertemuan dengan observer (guru kelas V) terkait dengan metode debat aktif dalam pembelajaran IPS.

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran dalam rangka penelitian tindakan kelas. Perencanaan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut: 1) membuat Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPS dengan materi keanekaragaman kebudayaan suku bangsa di Indonesia dengan menggunakan metode debat aktif yang mengacu pada SK dan KD dalam KTSP 2006 sesuai dengan kurikulum yang dipakai di SDN Jati 03 Pagi Pulo Asem Utara Jakarta Timur. 2) menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), yang berisi tentang petunjuk/langkah kerja dalam kelompok. 3) menyiapkan media dan alat pembelajaran video dan *power point slide*. 4) menyiapkan soal evaluasi sebanyak 5 butir essay yang diberikan pada akhir siklus. 5) menyiapkan alat yang digunakan sebagai pengumpulan data yaitu format catatan lapangan, instrumen pemantauan tindakan guru dan peserta didik yang digunakan oleh observer selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas dan kamera untuk mengambil gambar selama kegiatan pembelajaran sebagai dokumentasi peneliti.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Siklus 1 ini dilaksanakan dalam 2 kali tindakan. Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan ke-1 dilaksanakan pada hari Selasa, 07 November 2016 dengan alokasi waktu 2x35 menit mulai pukul 09.45-11.00 WIB, pada pertemuan ini, peneliti menunjukkan atau memperlihatkan video tentang peperangan antar suku yang terjadi di Papua. Pada siklus I pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari Kamis 09 November 2016 dengan alokasi waktu 2x35 menit mulai pukul 08.15-09.05 WIB, pada pertemuan ini peneliti bersama

dengan siswa diajak untuk mengulas pembelajaran sebelumnya. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan perincian sebagai berikut :

1) Pertemuan Pertama (Selasa, 07 November 2016)

a) Kegiatan Awal (10 menit)

Proses pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam kepada siswa, menanyakan kabar siswa, dan mengajak siswa berdoa menurut agamanya masing-masing. Kemudian guru mengkondisikan kelas agar siswa siap belajar, merapikan tempat duduk siswa, meminta siswa untuk memastikan tidak ada sampah di kelas, dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru memberikan motivasi untuk belajar, kemudian apersepsi, selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan materi pokok yang akan dipelajari hari ini.



Gambar 1 : Guru Mengkondisikan Kelas Agar Siswa Siap Untuk Belajar

b) Kegiatan Inti (50 menit)

Pada kegiatan ini guru menyampaikan materi pembelajaran tentang keanekaragaman suku bangsa yang ada di Indonesia menggunakan *power point* dan memperlihatkan video perang antar suku yang terjadi di Papua. Guru meminta salah satu siswa membacakan penjelasan yang ada di *power point*, kemudian guru menjelaskan tentang keanekaragaman suku bangsa yang ada di Indonesia . Siswa menyimak penjelasan guru.



Gambar 2 : Guru Menjelaskan Materi Pembelajaran

Setelah mendengarkan penjelasan dari guru siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi pembelajaran. Dalam kegiatan tanya jawab sebagian siswa masih banyak yang diam.



Gambar 3 : Tanya Jawab Tentang Keanekaragaman Suku Bangsa

Lalu siswa diminta untuk membentuk kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 8-9 orang, guru membagi kelompok dengan cara di random atau berhitung dari 1-4, setelah berhitung 1- 4 siswa berkumpul sesuai dengan kelompoknya. Setelah pembentukan kelompok guru menjelaskan langkah-langkah dalam metode debat aktif yaitu dalam metode debat aktif akan ada kelompok pro dan kelompok kontra. Kelompok pro akan mendukung dan kelompok kontra tidak mendukung. Dalam kelompok siswa harus menunjuk salah

satu siswa, untuk menjadi juru bicara atau ketua kelompok, tugas juru bicara akan menyampaikan argument dari kelompoknya.



Gambar 4 : Guru Menjelaskan Langkah-Langkah Dalam Metode Debat Aktif



Gambar 5 : Siswa Berdiskusi dalam Kelompok

Setelah berdiskusi dalam kelompok juru bicara yang tadi ditunjuk dalam kelompok akan menyampaikan argumentnya.



Gambar 6 : Juru Bicara Dalam Kelompok Menyampaikan Argumentnya

Setelah selesai dalam beradu pendapat siswa diberikan LKS sebagai bentuk pemahaman materi yang di pelajari.



Gambar 7 : Guru Membagikan LKS

c. Kegiatan Akhir (10 Menit)

Sebelum mengakhiri proses pembelajaran hari ini, siswa diminta untuk menyampaikan kesan setelah mengikuti proses pembelajaran dan siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang kurang dipahami. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan guru memotivasi siswa untuk meningkatkan pembelajaran.



Gambar 8 : Siswa Bersama Guru Merefleksikan Kegiatan Pembelajaran

Dari pertemuan pertama, peneliti mengadakan refleksi untuk pertemuan selanjutnya. Pada pertemuan pertama ini, siswa masih terlihat bingung dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran metode debat aktif . Siswa masih terlihat kurang semangat, kurang bekerja sama dalam kelompok dan malu untuk

menyampaikan pendapatnya, sehingga pembelajaran masih didominasi oleh siswa yang pintar.

2) Pertemuan ke-2 (Siklus I)

a) Kegiatan Awal (10 Menit)

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan memberi salam dan mengecek kehadiran siswa, siswa dikondisikan untuk merapikan meja dan bangkunya sebelum pelajaran dimulai.

Guru menanyakan kabar siswa, guru melakukan tanya jawab tentang materi pertemuan sebelumnya. selanjutnya guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.



Gambar 9 : Guru Mengkondisikan Kelas

b) Kegiatan Inti (50 Menit)

Guru melakukan tanya jawab untuk mengulas kembali mengenai materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya, seperti sebutkan kurang lebih 3 suku yang ada di Indonesia? sebagian besar siswa menjawab secara bersama-sama tetapi guru meminta siswa untuk mengangkat tangan dahulu sebelum menjawab, hanya beberapa siswa yang mengangkat tangan dan menyampaikan jawabannya.



Gambar 10 : Siswa Menjawab Pertanyaan Dari Guru

Langkah selanjutnya guru membagikan soal evaluasi yang pertama kepada siswa dan siswa mengerjakan soal evaluasi yang berjumlah 5 soal essay dengan tujuan untuk mengukur keberhasilan dari penelitian yang sudah dilakukan

selama dua pertemuan dan sekaligus sebagai bahan pertimbangan untuk melanjutkan ke siklus II atau tidak. Evaluasi dilakukan secara individu. Siswa tidak diperbolehkan untuk bekerja sama.



Gambar 11 : Siswa Mengerjakan Evaluasi

c) Kegiatan Akhir (10 Menit)

Guru menanyakan kesan apa yang siswa dapat ketika mengerjakan soal evaluasi. Pada kegiatan akhir ini, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai evaluasi yang dibrikan tadi. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.

B. Tahap Pengamatan Tindakan Siklus I

Setelah dilakukan tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan analisis hasil pada siklus I dengan dua kali pertemuan ini. Analisis hasil terdiri dari hasil pengamatan atau pemantauan kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode debat aktif. Tahap observasi/pengamatan dilakukan oleh observer yaitu guru kelas V saat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar pemantau tindakan guru 18 aktivitas dan siswa sebanyak 20 aktivitas. Dalam tahap pengamatan ini, observer juga membuat catatan lapangan yang berisi temuan-temuan tentang kondisi guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Adapun hasil pengamatan kemudian didiskusikan antara peneliti dan observer. Hasil diskusi ini akan menjadi masukan bagi peneliti untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya, sehingga kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus pertama dapat diperbaiki dan hal-hal yang baik dapat ditingkatkan. Berikut ini adalah hasil temuan pada saat pelaksanaan pembelajaran yang harus diperbaiki oleh peneliti sebagai guru:

Tabel 4.1**Hasil Temuan Observer Pada Pemantau Tindakan Guru Siklus I**

No	Hasil Temuan
1	Guru terlalu cepat dalam penyampaian materi dan prosedur pelaksanaan dalam debat aktif sehingga siswa terlihat bingung dan tidak mengerti
2	Guru kurang menggali pengetahuan siswa tentang materi pembelajaran
3	Guru masih kesulitan untuk mengatur waktu saat pembelajaran
4	Guru kurang menguasai kelas sehingga suasana kelas ramai saat diskusi kelompok

Tabel 4.2**Hasil Temuan Observer Pada Pemantau Tindakan Siswa Siklus I**

No	Hasil Temuan
1	Siswa masih ragu-ragu dalam menyampaikan pendapatnya
2	Beberapa siswa masih kurang fokus dalam pembelajaran saat guru menyampaikan materi
3	Beberapa siswa masih belum paham prosedur dalam metode debat aktif
4	Sebagian siswa saat diskusi berlangsung tidak ada pembagian tugas dalam mengerjakan soal, sehingga hanya mengandalkan anggota kelompok yang pandai dan rajin saja

Dari hasil pengamatan siklus I, dapat disimpulkan bahwa hasil yang didapat dalam proses pembelajaran belum memenuhi apa yang peneliti harapkan dan penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti melakukan refleksi terhadap tindakan yang dilakukan pada pertemuan ke-1 dan ke-2 berdasarkan temuan pada tahap observasi. refleksi pada tahap ini merupakan pengkajian terhadap keberhasilan dan kekurangan yang ditemui oleh peneliti dan observer. Temuan yang diperoleh berupa kekurangan yang harus diperbaiki dan hal-hal yang dianggap baik untuk ditingkatkan. Berdasarkan kondisi yang telah dipaparkan pada pengamatan, peneliti bersama observer melakukan diskusi untuk memecahkan masalah dalam kegiatan pembelajaran dan dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

Tabel 4.3

Rencana Perbaikan Siklus I

No	Temuan	Rencana Perbaikan
1	Guru terlalu cepat dalam penyampain materi dan prosedur pelaksanaan dalam debat aktif sehingga siswa terlihat bingung dan tidak mengerti	
2	Guru kurang menggali pengetahuan siswa tentang materi pembelajaran	Guru akan lebih sering bertanya dan mengaitkan pembelajaran

		dalam kehidupan sehari-hari
3	Guru masih kesulitan untuk mengatur waktu saat pembelajaran	Guru akan lebih disiplin mengatur waktu saat bekerja
4	Guru kurang menguasai kelas sehingga suasana kelas ramai saat diskusi kelompok	Guru akan membuat permainan sederhana untuk memfokuskan siswa
5	Beberapa siswa masih kurang fokus dalam pembelajaran saat guru menyampaikan materi	Guru akan memberikan pertanyaan kepada kelompok apabila ada anggota yang tidak serius dalam pembelajaran
6	Beberapa siswa masih belum paham prosedur dalam metode debat aktif	Guru akan menjelaskan kembali prosedur dalam debat aktif dengan runtut
7	Siswa masih ragu-ragu dalam menyampaikan pendapatnya	Guru memotivasi siswa agar tidak ragu-ragu dalam menyampaikan pendapat
8	Sebagian siswa saat diskusi berlangsung tidak ada pembagian tugas dalam mengerjakan soal, sehingga hanya mengandalkan anggota kelompok yang pandai dan rajin saja Pada saat	Guru memberikan pengarahan kepada siswa dalam pembagian kerja kelompok

Adapun data hasil belajar IPS yang diperoleh siswa kelas V SDN Jati 03 Pulo Asem Jakarta Timur, pada siklus I sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Belajar IPS Pada Siklus I

Skor hasil belajar IPS	Jumlah	Persentase
≥ 70	15	42,82%
≤ 70	20	57,14%

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka tindakan penelitian pada siklus I belum optimal mencapai target keberhasilan yang diharapkan. Oleh karena itu peneliti dan observer memutuskan untuk melakukan tindakan pembelajaran pada siklus II. Diharapkan pada siklus II ini perencanaan yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, sehingga hasil yang diharapkan dapat mencapai target dengan semaksimal mungkin.

2. Deskripsi Siklus II

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil dari siklus I yang telah dipaparkan sebelumnya, dimana pelaksanaan tindakan pada siklus I belum tercapai target yang diharapkan, maka peneliti perlu melakukan tindakan selanjutnya yaitu melaksanakan tindakan pada siklus ke II. Tindakan siklus II dilaksanakan dalam

rangka memperbaiki pembelajaran dari kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Perencanaan tindakan yang akan dirancang pada siklus II berdasarkan refleksi dari siklus I hal ini bertujuan untuk dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS di kelas agar hasil belajar IPS siswa dapat lebih meningkat. Selain itu juga untuk dapat menyempurnakan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I.

Sebelum melaksanakan tindakan siklus II, peneliti membuat perencanaan kegiatan yang akan dilakukan yaitu, mempersiapkan bahan ajar yang disusun sesuai dengan rencana tindakan-tindakan yang akan diambil, RPP, media pembelajaran yang digunakan, LKS, dan lembar soal evaluasi.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil materi keanekaragaman kebudayaan yang ada di Indonesia. Pada pembelajaran siklus II ini peneliti masih menggunakan LCD proyektor.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pada tahap ini, peneliti melaksanakan sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Siklus II dilaksanakan dalam II kali pertemuan, pertemuan pertama pada hari Selasa, 15 November 2016 dengan alokasi waktu 2x35 menit yang dimulai pada pukul 08-09.10 WIB, pertemuan ke-2 pada hari Kamis, 17 November 2016 dengan alokasi waktu 2x35 menit yang dimulai pada pukul 09-10.10 menit. Pelaksanaan kegiatan sebagai berikut.

1. Pertemuan Pertama (Selasa, 15 November 2016)

a. Kegiatan Awal (10 Menit)

Proses pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam kepada siswa, menanyakan kabar siswa, melakukan absensi dan mengajak siswa berdoa sesuai dengan agamanya masing-masing. Kemudian guru mulai pengkondisikan kelas agar siswa siap untuk belajar, meminta siswa memastikan bahwa tidak ada sampah di kelas. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru memberikan motivasi untuk belajar, melakukan apersepsi kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam materi yang akan dipelajari hari ini.

b. Kegiatan Inti (50 Menit)

Pada kegiatan ini guru menunjukkan gambar-gambar keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia seperti rumah adat, pakaian adat dan makanan-makanan khas dari masing-masing daerah dengan menggunakan *power point*, kemudian guru mulai menjelaskan tentang adanya keanekaragaman di Indonesia dan siswa menyimak penjelasan dari guru.



Gambar 12 : Guru Menjelaskan Materi Pembelajaran

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pembelajaran yang dipelajari, setelah siswa dan guru melakukan tanya jawab, guru membagi kelompok dengan cara berhitung dari 1-4, lalu siswa berkumpul sesuai dengan kelompoknya . Setelah membentuk kelompok guru menjelaskan kembali tentang prosedur dalam debat aktif dan menyampaikan tujuan pembelajaran.



Gambar 13 : Guru Menjelaskan Kembali Prosedur Dalam Debat Aktif

Kemudian guru meminta ketua kelompok maju depan menarik lotre untuk menentukan kelompok mana yang akan menjadi kelompok pro dan kelompok kontra. Setelah pembagian kelompok pro dan kelompok kontra guru memberikan sebuah masalah yang konvensional yaitu pengaruh budaya asing masuk ke Indonesia. Kemudian siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing untuk memecahkan masalah tersebut.



Gambar 14 : Guru Berkeliling Melihat Diskusi Kelompok Siswa

Setelah selesai diskusi dalam kelompok siswa siap untuk menyampaikan argumentnya dan mulai beradu argument dengan kelompok lainnya.



Gambar 15 : Guru Sebagai Moderator

c. Kegiatan Akhir (10 Menit)

Pada kegiatan akhir, guru menanyakan kepada siswa apa saja yang telah dipelajari hari ini dan apa yang dirasakan dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi pembelajaran yang belum dimengerti. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

2. Pertemuan Ke-2 (Kamis, 17 November 2016)**a. Kegiatan Awal (10 Menit)**

Proses pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam kepada siswa, menanyakan kabar siswa, melakukan absensi. Kemudian guru mulai pengkondisikan kelas agar siswa siap untuk belajar, meminta siswa memastikan bahwa tidak ada sampah di kelas. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru memberikan motivasi untuk belajar, melakukan apersepsi kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam materi yang akan dipelajari hari ini.

b. Kegiatan Inti (50)

Pada tahap ini guru mengulas materi sebelumnya dan menstimulus siswa untuk bertanya tentang materi pembelajaran keberagaman budaya di Indonesia siswa diminta untuk membuat kelompok seperti sebelumnya, saat siswa sudah berada dalam kelompoknya masing-masing.



Gambar 16 : Siswa Membentuk Kelompok

Guru memberikan LKS tentang keberagaman rumah adat dan pakaian adat yang ada di Indonesia dan meminta siswa untuk berdiskusi dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan tersebut.



Gambar 17 : Guru Membagikan Lembar Kerja Siswa

Setelah siswa mengerjakan LKS, guru memberikan satu masalah yang konvensional tentang pengaruh budaya asing masuk ke Indonesia dan meminta siswa untuk berdiskusi

c. Tahap Pengamatan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II adalah pelaksanaan proses pembelajaran berdasarkan refleksi siklus I yang telah diperbaiki. Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode debat aktif sudah lebih baik dan meningkat, pelaksanaan tindakan sudah berjalan sesuai dengan rencana, aspek-aspek yang terdapat pada lembar pemantauan tindakan guru dan siswa dapat dilaksanakan dengan baik. Siswa sudah memahami langkah-langkah pembelajaran dalam debat aktif dengan sangat baik, sehingga dalam pembentukan kelompok siswa sudah tertib, aktif dalam kelompok, berani mengeluarkan ide-ide, bekerja sama dalam kelompok, dan sudah berani dalam berbicara. Siswa lebih senang dan antusias untuk mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan siklus I sebelumnya.

d. Tahap Refleksi Tindakan

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan observer pada siklus II, terlihat adanya peningkatan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selama pembelajaran berlangsung pada siklus II, siswa sudah sangat

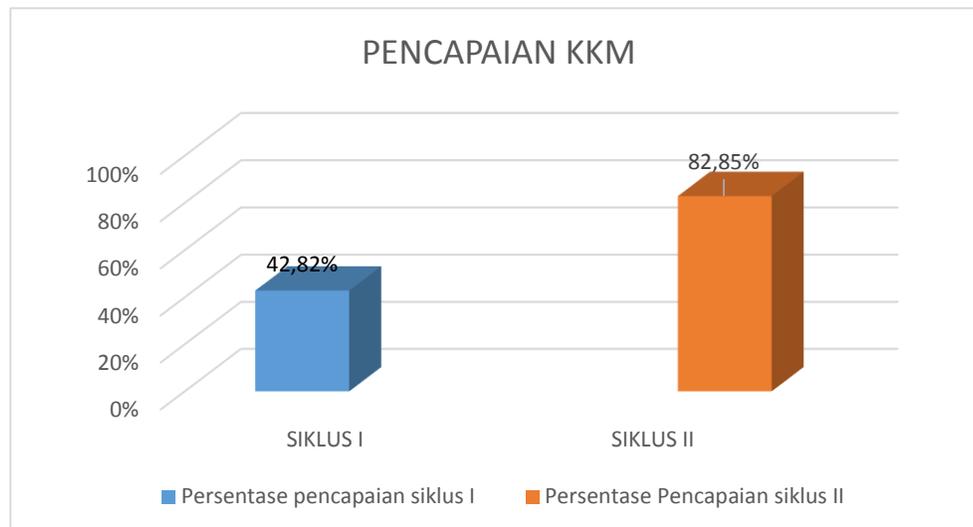
tertib dalam pembagian kelompok, berani mengemukakan pendapatnya, dan lebih aktif dibandingkan dengan siklus I sebelumnya, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode debat aktif pada siswa kelas V SDN 03 Jati Pulo Asem Jakarta Timur dapat dikatakan berhasil pada siklus II.

Tabel 4.5 Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Siklus II

Skor hasil belajar IPS	Jumlah	Persentase
≥ 70	29	82,85%
≤ 70	6	17,14%

Hasil belajar didapat dari tes kemampuan hasil belajar IPS adalah nilai rata-rata 82,85%, dengan jumlah siswa yang sudah mencapai KKM ada 35 siswa, namun masih ada yang dibawah KKM sebanyak 6 siswa. Setelah berkonsultasi dengan observer yang merupakan guru kelas V, diketahui ternyata 6 siswa tersebut mempunyai masalah dalam belajar, untuk itu diperlukan tindak lanjut berupa tugas rumah untuk dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Jika persentase hasil belajar siklus I dan siklus II dilihat dalam bentuk grafik, maka gambar yang diperoleh adalah sebagai berikut.



Grafik 4.1 : Persentase Rata-Rata Hasil Belajar Kognitif Siswa

Dengan demikian, hasil tersebut sudah mencapai target penelitian dengan indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah persentase siswa yang memperoleh skor ≥ 70 minimal 80%. Jadi dapat dinyatakan pembelajaran dengan menggunakan metode debat aktif dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 03 Jati Pulo Asem Jakarta Timur, pelaksanaan tindakan cukup dan dihentikan pada siklus II.

B. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data diperoleh melalui pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung pada setiap siklus. teknik pemeriksaan data siklus I dan siklus II dapat dilakukan dengan cara pencocokan antara hasil analisis melalui proses pengamatan dari hasil observer agar memperoleh data yang

sesuai. untuk mendapatkan data yang akurat dan terpercaya peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan cara:

1. Data Proses

Data proses dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan oleh observer dalam proses pembelajaran pada setiap siklusnya. Lembar observer tersebut dibuat langkah-langkah dari metode pembelajaran debat aktif. Data yang diperoleh dari lembar pengamatan tersebut dibandingkan dengan data pelengkap berupa catatan langsung dan dokumentasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada setiap siklus. data yang diambil merupakan data instrumen pemantauan tindakan aktivitas guru yang terdiri dari 18 aktivitas yang berpatokan dengan metode pembelajaran debat aktif, serta instrumen pemantauan siswa yang terdiri dari 20 aktivitas siswa.

Hasil perbandingan tersebut menjadi acuan pengamatan akhir dalam menentukan adanya tindakan perbaikan atau tidak. Data tersebut kemudian diverifikasi oleh observer dan peneliti yang kemudian ditandatangani sebagai bukti data tersebut akurat dan terpercaya.

2. Data Hasil

Data hasil dalam penelitian ini diperoleh dari hasil belajar kognitif melalui tes evaluasi siswa yang diberikan pada setiap akhir siklusnya. Hasil evaluasi siswa diperiksa dan dianalisis, dan hasil evaluasi tersebut dijadikan sebagai data

hasil penelitian yang akurat untuk mengetahui tingkat penguasaan materi siswa pada setiap siklusnya.

C. Analisis Data

Pada penelitian ini diperoleh data yang didapat jumlah siswa sebanyak 35 siswa kelas V SDN 03 Jati Pulo Asem Jakarta Timur. Dari penelitian ini diperoleh dua data, yaitu data hasil belajar dan data pemantauan tindakan dengan menggunakan metode debat aktif, data yang dikumpul kemudian dianalisis. Analisis data dapat disajikan berdasarkan hasil pengamatan sebagai berikut :

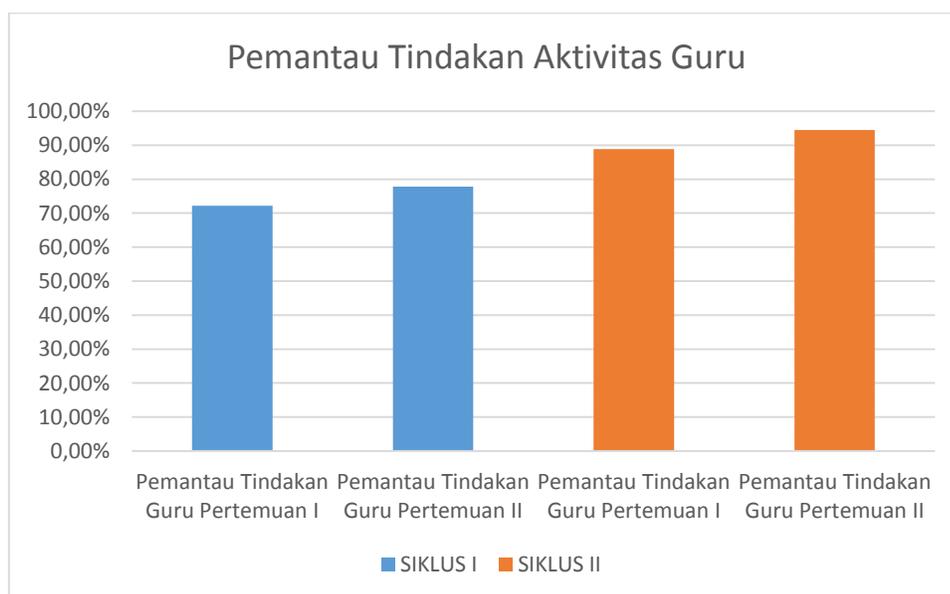
1. Data Pemantauan Tindakan

Persentase hasil pemantauan terdapat aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode debat aktif pada siklus I pertemuan I aktivitas guru sebesar 72,22% dan aktivitas siswa sebesar 60% dan pada pertemuan II aktivitas guru sebesar 77,77% dan aktivitas siswa sebesar 70%. Pada siklus II pertemuan I aktivitas guru sebesar 88,88% dan aktivitas siswa sebesar 70% dan pada pertemuan II aktivitas guru sebesar 94,44%, aktivitas siswa sebesar 95% . Berikut ini disajikan dalam bentuk tabel aktivitas guru dan siswa pada setiap siklusnya.

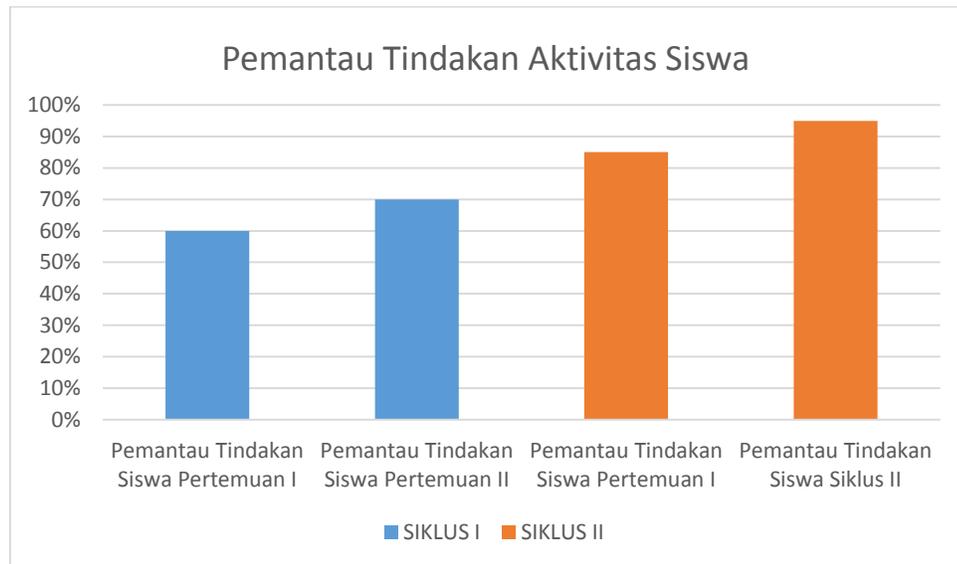
Tabel. 4. 6 Tindakan Guru Dan Siswa

Siklus	Pertemuan	Nilai yang diperoleh		Persentase	
		Tindakan Guru	Tindakan Siswa	Tindakan Guru	Tindakan Siswa
I	I	13	12	72,22%	60%
	II	14	14	77,77%	70%
II	I	16	17	88,88%	85%
	II	17	19	94,44%	95%

Jika persentase pemantau tindakan guru dan siswa pada siklus I dan II dilihat dalam bentuk grafik, maka gambar yang diperoleh adalah sebagai berikut.



Grafik. 4.2. Persentasi Pemantau Tindakan Aktivitas Guru



Grafik 4.3: Persentase Pemantau Tindakan Aktivitas Siswa

D. Pembahasan Hasil Analisis

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang diperoleh dapat ditemukan adanya perubahan dalam kualitas proses pembelajaran, pada siklus I siswa masih terlihat belum mnegerti dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan metode debat aktif, siswa masih terlihat kurang semangat dalam pembelajaran, kurang mau bekerja sama dalam kelompok, malu menyampaikan pendapat, sehingga pembelajaran masih dinominasi oleh siswa yang pintar saja, pembelajaran dalam siklus I juga masih bersifat ceramah, kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa merasa bosan dalam belajar. Hal ini membuat siswa belum mencapai target KKM yang ditentukan.

Pada siklus II terjadi peningkatan dalam hasil belajar, dari 35 siswa 29 siswa sudah mencapai KKM yang ditargetkan yaitu 80% yang mendapat skor nilai ≥ 70 . Peningkatan ini dikarenakan menggunakan metode debat aktif dengan benar, siswa sudah memahami langkah-langkah dalam metode debat aktif dengan baik, sehingga dalam proses pembelajaran siswa sudah tertib dalam pembentukan kelompok, aktif dalam kelompok, berani dalam menyampaikan pendapat, bekerja sama dalam kelompok dan sudah mampu berpikir kritis. Siswa lebih senang dan antusias untuk mengikuti proses pembelajaran dibandingkan dengan siklus I.

Metode debat aktif adalah salah satu metode berharga yang dapat mendorong pemikiran dan perenungan terutama saat siswa diharapkan dapat mempertahankan pendapat yang bertentangan dengan keyakinan mereka sendiri.¹ Metode ini mampu membangkitkan keberanian mental siswa dalam berbicara dan tanggung jawab atas pengetahuan yang didapat melalui proses debat, baik dikelas maupun diluar kelas.

Debat merupakan forum yang sangat tepat untuk mengembangkan kemampuan berpikir serta mengasah keterampilan berbicara. Debat juga dapat memberikan kontribusi yang menguntungkan bagi kehidupan manusia. Peningkatan kualitas proses pembelajaran IPS tentang keanekaragaman suku bangsa dan budaya yang ada di Indonesia dengan menggunakan metode debat

¹ Hizman dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Nuansa Aksara Grafika, 2004)h. 39

aktif. Aktifitas guru pada siklus I sebesar 73% meningkat menjadi 83% dan pada aktifitas siswa siiklus I sebesar 70% dan pada siklus II meningkat menjadi 95%.

Meningkatnya hasil data pemantauan aktifitas guru dan siswa pada proses pembelajaran, dengan menggunakan metode debat aktif, maka hasil belajar IPS siswa kelas V juga meningkat. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari persentasi hasil belajar IPS yang mendapatkan nilai KKM ≥ 70 pada siklus I adalah 42,82% dan pada siklus II siswa yang mendapat nilai KKM ≥ 70 mengalami peningkatan sebesar 82,85%, karena itu diharapkan guru tidak hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran yang membuat siswa semakin bosan, yang mengakibatkan siswa tidak memahami materi pembelajaran yang disampaikan, tetapi guru harus mampu mengaplikasikan metode-metode lain dalam pembelajaran seperti metode debat aktif, yang mampu menstimulus siswa untuk lebih aktif dalam pembelaran, berani mengemukakan pendapat dengan percaya diri dan mampu bekerja sama dalam kelompok.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku berupa “kemampuan” seperti pengetahuan, pemahaman, sikap, nilai, dan keterampilan dimana hal tersebut merupakan *output* dari proses pengalaman belajar siswa yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dimana keseluruhan hasilnya digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupannya, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya meningkatkan hasil belajar IPS kelas V SDN Jati 03 Pagi Pulo Asem Jakarta Timur yaitu dengan

menggunakan metode debat aktif dapat memberikan pendapat, kerjasama dalam kelompok, berani berbicara, dan berani menyanggah pendapat teman dengan percaya diri.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian tindakan kelas ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas V SDN Jati 03 Pagi Pulo Asem Jakarta Timur, sehingga tidak dapat merealisasikan pada kelas lain.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada mata pelajaran IPS saja
3. Pengukuran hasil belajar IPS hanya di fokuskan pada aspek kognitif.